

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan¹. Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat besar artinya bagi suatu bangsa, dengan pendidikan suatu bangsa berusaha mencapai derajat yang sejajar dengan bangsa lain.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ النَّشْرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادله: 11)

Di dalam ayat diatas terkandung makna bahwa orang yang memiliki ilmu pengetahuan derajatnya akan lebih ditinggikan oleh Allah SWT dibandingkan orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan.

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang mengembangkan bidang pendidikan sebagai modal dasar dalam pembangunan, maju mundurnya suatu

¹Saiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Imteraksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 22

bangsa tergantung pada pendidikan itu sendiri. Negara yang mutu pendidikannya tinggi akan mengalami kemajuan, sebaliknya negara yang mutu pendidikannya rendah mengalami ketebelakangan. Oleh karena itu kesadaran bangsa Indonesia akan pentingnya pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas telah menghasilkan adanya upaya peningkatan dalam pendidikan yang diatur oleh pemerintah melalui perundang undangan. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi membangun kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan yang sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia bukan hanya untuk membentuk pribadi yang cerdas dalam intelektual, akan tetapi juga memiliki kualitas kepribadian atau akhlak yang mulia dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan lebih khususnya adalah menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Untuk mewujudkannya salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah mengajarkan pendidikan agama selain pendidikan formal yaitu menanamkan pengetahuan dasar keagamaan dilembaga pendidikan formal dengan seimbang dan selaras antara material dan spiritual. Dengan cara ini diharapkan siswa dapat

menyerap ilmu pengetahuan agama dan umum sebanyak mungkin dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama islam yang diberikan disekolah pada prinsipnya adalah dalam rangka menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. Dengan kata lain pendidikan islam itu sendiri bertujuan agar setiap muslim berperilaku baik dan taat kepada Allah SWT yaitu dengan meneladani kepribadian Nabi Muhammad Saw dan Al Qur'an yang dibawa oleh Rasulullah.

Metode pendidikan Rasulullah ketika membina akhlak anak yang beliau tekankan adalah dengan keteladanan, beliau mencontohkan akhlak yang mulia kepada anak sehingga anak tertarik dan mengikuti beliau. Oleh karena itu pendidikan keteladanan kepada Rasulullah menjadi bagian yang sangat penting dalam pendidikan Islam dan merupakan sebaik-baiknya metode yang dapat diterapkan untuk membina akhlak anak.²

Pendidikan akhlak pada dasarnya memiliki peran dan kedudukan yang sangat vital dalam Islam, karena sempurnanya keislaman seseorang sangat bergantung kepada keindahan dan kemuliaan akhlaknya. Sebagaimana manusia yang dikehendaki dalam Islam adalah manusia yang berakhlak mulia, karena manusia berakhlak mulialah yang akan mendapatkan kebaikan di dunia dan di akhirat. Namun, akhlak yang baik tidak akan muncul dengan sendirinya tanpa adanya pembinaan yang dilakukan. Oleh karena itulah perlunya pembinaan akhlak yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

²M. Nur Abdul Hafizh, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, (Bandung: Al-Bayan, 1999), h.190

Begitu pentingnya akhlak bagi setiap manusia, sehingga pantaslah jika sebutan sebaik-baiknya manusia itu dialamatkan bagi orang yang paling baik akhlak atau budi pekerti dan etikanya. Dengan adanya akhlak itu maka manusia memiliki derajat yang lebih tinggi dibandingkan dengan binatang, maka akhlak pulalah yang memiliki kedudukan penting dalam membina hubungan tersebut ke arah yang positif.

Akhlak dalam konsep pendidikan islam memiliki pandangan bahwa segala sesuatu itu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, semata-mata berdasarkan kepada Al-Qur'an dan hadits.³ Ajaran akhlak dalam islam bersumber dari wahyu Allah SWT, yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadits. Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang mengandung ajaran akhlak, baik yang teoritis maupun praktik. Demikian pula hadits-hadits nabi, amat banyak jumlahnya yang memberikan pedoman akhlak.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم : ٤)

Rendahnya akhlak dalam masyarakat, generasi bangsa dan di tubuh pejabat akan membawa kehancuran bangsa ini. Untuk menyelamatkan bangsa, seluruh rakyat dari lapisan yang paling bawah sampai lapisan yang paling atas harus dikembalikan kepada akhlak. Caranya dengan membiasakan anak dengan akhlak yang baik pada usia dini agar tercipta kebiasaan yang bagus pada generasi penerus yaitu agar generasi penerus memiliki kepribadian yang sempurna dan dapat menghadapi tantangan hidup di zaman sekarang.

³Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h.20

Sehubungan dengan adanya fenomena-fenomena tentang kerusakan akhlak saat ini, maka upaya-upaya perbaikan dilakukan diantaranya dengan memasukkan mata pelajaran agama kedalam UAN bahkan pemerintah telah melakukan upaya membuat pendidikan karakter pada anak yang pada hakekatnya merupakan pendidikan akhlak

Sebuah pepatah mengatakan:

عَنْ مَعْبَدٍ عَنِ الْحَسَنِ الْبَصْرِيِّ قَالَ : التَّعَلُّمُ فِي الصِّغَرِ كَالنَّقْشِ عَلَى

الْحَجَرِ⁴

Berbicara tentang pendidikan akhlak anak, maka agama telah membedakan antara pendidikan akhlak anak laki-laki dan akhlak anak perempuan, meskipun pada dasarnya keduanya wajib di didik dengan akhlak yang baik.

Dari perbedaan bentuk dan kondisi yang dimiliki antara laki-laki dan perempuan, Allah SWT bermaksud membedakan pola hidup dan cara hidup antara keduanya karena dari perbedaan tersebut terkandung hikmah yang sangat besar bagi manusia.

Perbedaan tersebut adalah bukan untuk merendahkan antara yang satu dan lainnya akan tetapi untuk memuliakan dan melindungi keduanya, sehingga dalam hal ibadah kedudukan antara laki-laki dan perempuan adalah sama.

Rasulullah saw bersabda:

⁴Muhammad M. Resyari. *Anak di Mata Nabi*, (Jakarta: Al Huda, 2009), h.30.

عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَنَسٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ عَالَ جَارِيَتَيْنِ حَتَّى تَبْلُغَا، جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنَا وَهُوَ " وَضَمَّ أَصَابِعَهُ. (رواه المسلم)⁵

Rasulullah saw bersabda:

لَا يَكُونُ لِأَحَدٍ ثَلَاثُ بَنَاتٍ أَوْ ثَلَاثُ أَخَوَاتٍ فَيُحْسِنُ إِلَيْهِنَّ، إِلَّا الدَّخَلَ الْجَنَّةُ (رواه احمد).⁶

Rasulullah saw bersabda :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُكْرَهُوا الْبَنَاتِ، فَإِنَّهُنَّ الْمُؤَنِّسَاتُ الْغَالِيَاتُ (رواه احمد)⁷

Dalam *Man La Yahdhuruhul Faqih* disebutkan bahwa Nabi Saw diberitakan tentang kelahiran seorang anak perempuan. Beliau memperhatikan wajah para sahabatnya dan beliau menyaksikan kebencian pada wajah mereka, Kemudian Nabi Saw bersabda:

“Ada apa dengan kalian? Anak perempuan adalah bunga yang aku menciumnya dan rezkinya berada di tangan Allah.”

Disebutkan dalam *Al Kafi*, diriwayatkan oleh Jarud bin Mundzir, dia berkata, Abu Abdillah berkata kepadaku

“Aku mendengar berita bahwa istrimu melahirkan anak perempuan dan kau tidak menyukainya. Mengapa kau seperti ini? Anak perempuan adalah bunga yang

⁵Imam Muslim, Hadits Nomor 2631, *Shahih Muslim*, (Mesir: Dar El Hadith 2001), h.428

⁶Musnad Ahmad, Hadits No. 2104.

⁷HR. Ahmad. No 16922.

perlu kau cium dan rezkinya telah dicukupkan oleh Allah. Sesungguhnya Rasulullah adalah ayah dari anak-anak perempuan⁸.

Pada masa jahiliah, Posisi dan peran wanita sangat direndahkan. Bila seorang wanita melahirkan anak perempuan, maka anak tersebut segera dikuburkan hidup-hidup. Mendapatkan anak anak perempuan di zaman itu, merupakan aib bagi kedua orang tuanya. Konon, Umar bin Khattab pun sebelum memeluk islam pernah menguburkan bayinya hidup-hidup.

Islam melalui utusannya Nabi Muhammad Saw datang membawa ajaran yang menempatkan wanita kepada tempat terhormat, setara dengan laki-laki. Menghormati dan memuliakan wanita. Mengangkat harkat dan martabat wanita..⁹

Karena seorang puteri adalah ibu di masa mendatang, maka apabila ia menjadi besar dalam akhlak yang mulia dan tumbuh dengan pendidikan yang benar ia pun akan menjadi sekolah dasar dimana anak-anak menerima dasar-dasar kebaikan dan tonggak-tonggak kebesaran serta kemuliaan. Sehingga pendidikan agama bagi anak perempuan tidak dapat diabaikan dan menjadi sangat penting. Tanpa pendidikan akhlak, prilaku mereka akan menjadi rusak, dengan rusaknya mereka maka akan menjadi awal rusaknya suatu bangsa.¹⁰

Jadi jelaslah bahwa betapa pentingnya pembinaan akhlak pada anak terutama anak perempuan demi tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan hidup, baik dunia maupun akhirat. Luasnya pembahasan tentang pendidikan anak membuat penulis harus mempersempit bahasan dengan memfokuskan pada

⁸Muhammad M. Resyari, *Anak*, (Jakarta: Al Huda, 2009), h. 32

⁹Hasbi Indra dkk, *Potret Wanita Sholehah*, (Jakarta: Pena Madani), 2004, h. 2

¹⁰Umar Baradja, *Al Akhlaq Lil Banat*, (Surabaya: Y.I.P Al-Ustadz Umar Baradja), h. 7

pendidikan akhlak anak perempuan menurut Kitab *Al Akhlak lil Banaat* karya Umar bin Ahmad Baradja. Penulis lebih tertarik melakukan penelitian pendidikan akhlak anak perempuan ini karena saat ini sudah sangat jarang ada buku yang mengajarkan tentang pendidikan akhlak anak perempuan, juga karena pendidikan anak perempuan ini sangat penting sebab anak dimasa kini adalah ibu dimasa mendatang dan seorang ibu adalah sekolah mendasar bagi anak-anaknya.

Kitab *Al Akhlaq Lil Banaat* merupakan sebuah kitab pegangan yang digunakan oleh beberapa Pondok Pesantren di Indonesia untuk mendidik akhlak anak perempuan. Oleh karena itu, penulis berharap mendapatkan manfaat yang besar dari penelitian yang penulis lakukan terhadap kitab tersebut. Disebabkan keterbatasan penulis untuk menggali secara langsung kitab *Al Akhlaq Lil Banaat* yang Berbahasa Arab secara keseluruhan maka penulis didalam skripsi ini mengangkat kitab terjemahan dari *Al Akhlaq Lil Banaat* yang Berjudul *Bimbingan Akhlak Bagi Putri-putri Anda* oleh Abu Mustofa Al Halabi.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab *Terjemah Al Akhlak lil Banaat* relevan dengan nilai-nilai pendidikan karakter anak usia MI, dengan kata lain semua karakter yang dimiliki anak usia MI merupakan pengaplikasian dari nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam kitab *Terjemah Al Akhlaq Lil Banaat* sehingga sangat sesuai dengan jurusan penulis sendiri yaitu PGMI, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **Telaah Terjemah Kitab *Al Akhlak Lil Banaat* Karya Ustadz Umar bin Ahmad Baradja**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan judul dan latar belakang diatas maka ada beberapa fokus penelitian, antara lain :

1. Konsep pendidikan anak perempuan menurut kitab terjemah *Al Akhlaq Lil Banat*.
2. Konsep pendidikan akhlak anak perempuan menurut kitab terjemah *Al Akhlaq Lil Banaat* relevan dengan konteks pendidikan Islam sekarang.

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

Untuk lebih mempertajam dan mempermudah analisa serta kajian selanjutnya, penulis memberikan pembatasan masalah sehingga kajian skripsi ini berfokus pada kajian pandangan dan gagasan yang dirumuskan oleh Umar bin Ahmad Baradja tentang Pendidikan anak perempuan dalam kitab yang ditulisnya yaitu Terjemah Kitab *Al Akhlaq Lil Banaat*. Kajian, pandangan dan gagasan yang menjadi titik fokus penulisan skripsi adalah akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada selain manusia menurut Terjemah kitab “ *Al Akhlaq Lil Banaat*”.

1. Pendidikan Akhlak Anak

Pendidikan akhlak anak adalah suatu bimbingan oleh si pendidik terhadap anak didik yang bersumber dari nilai-nilai Agama dengan tujuan membentuk kebiasaan atau sikap yang baik sehingga anak memiliki kepribadian yang utama

2. Pendidikan Akhlak Anak Perempuan

Penanaman akan nilai pendidikan akhlak anak perempuan sejak dini menjadi penting untuk dilakukan guna melahirkan generasi penerus yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas maka tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan akhlak anak perempuan menurut kitab Terjemah *Al Akhlaq Lil Banaat*.
2. Untuk mengetahui apakah konsep pendidikan akhlak anak perempuan menurut kitab Terjemah *Al Akhlaq Lil Banaat* relevan dengan konteks pendidikan Islam sekarang.

E. Kegunaan (Signifikasi) Penelitian

Penelitian buku teks yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Manfaat yang ingin dicapai peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis
 - a. Penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan pengetahuan tentang pendidikan akhlak anak perempuan
 - b. Hasil dari penelitian ini beserta pembahasan di dalamnya dapat berguna menambah literatur bacaan dalam keluasan pembahasan pendidikan agama islam yang berkaitan tentang pendidikan akhlak anak perempuan

- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi para akademisi dan membuka cakrawala berfikir mereka bahwa pendidikan akhlak anak perempuan ini merupakan kajian yang penting untuk diteliti saat ini masih sedikit peneliti yang membahas tentang ini.
- d. Penelitian ini dapat memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program strata (S1) dari jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat berguna untuk meresolusi permasalahan yang berkembang sebagai berikut :

- a. Diharapkan menjadi buah fikir kepada orang tua tentang pentingnya mendidik anak perempuan secara lebih dini yang sesuai dengan tuntunan Agama
- b. Dan skripsi ini semoga menjadi bahan instropeksi diri dan menyadarkan kembali bagi penulis khususnya dan para orang tua pada umumnya bahwa, ketika kita ingin memperbaiki suatu bangsa maka kita harus kembali kepada tuntunan Al Qur'an dan Nabi Muhammad SAW.
- c. Dengan ini diharapkan dapat memperluas khazanah kepustakaan yang dapat menjadi referensi penelitian-penelitian setelahnya.
- d. Dengan penelitian ini, para orang tua yang kurang tahu mengenai bagaimana mendidik anak perempuan bisa menjadikan kitab Al Akhlaq Lil Banat sebagai tambahan rujukan untuk menjadikan anak perempuan mereka anak yang sholehah

F. Kajian / Tinjauan Pustaka

Sebagai penunjang untuk mencari jawaban dalam penelitian, sumber data sekunder ini berupa buku-buku, teks artikel ataupun situs-situs dalam media elektronik serta skripsi- skripsi yang bersinggungan dalam permasalahan yang sedang penulis teliti seperti:

1. Skripsi Yang Berjudul *Konsep pendidikan anak menurut perspektif M. Quraish Shihab*, oleh Raudhatul Jannah Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, 2013. Penelitian ini membahas tentang konsep pendidikan anak menurut M. Quraish Shihab yaitu 1) kitab pendidikan anak mengacu pada Alquran; 2) Nilai-nilai yang menjadacuan semua pendidik adalah pendidikan aqidah; 3) Alquran sangat memperhatikan pendidikan anak sejak belum lahir, dalam kandungan, usia anak 6 tahun, dan usia 6 tahun sesudahnya atau SD/MI; 4) Orang tua dan masyarakat harus membiasakan diri juga dalam kebajikan dan menjauhi segala perbuatan buruk. Karena Sikap mereka juga akan menjadi pembentuk sikap anak dimasa depan.
2. Skripsi yang berjudul *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al Qur'an*, oleh Juwairiyah. Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, 2010. Penelitian ini membahas isu-isu pendidikan anak, khususnya pendidikan agama dan akhlak mulia. Juwairiyah mengupas tentang pentingnya keseimbangan antara agama dan ilmu pengetahuan pada muatan pendidikan, keseimbangan antara afeksi dan kognisi yang pada gilirannya akan menjadikan peserta didik ibarat produk makanan yang ideal dan enak

dicicipi. Sehingga seorang anak itu harus diisi dengan berbagai macam pengetahuan, sekaligus dengan agama dan moral seperti nasehat luqman kepada anaknya.

Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian terahulu berbeda dengan penelitian yang hendak dilakukan.

3. Skripsi yang berjudul *Pendidikan Karakter dalam Qasidah Burdah Karya Imam Al-Bushiry*, Oleh Nor Izzatil Hasanah. Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, 2016. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap pendidikan karakter yang terkandung dalam *Qasidah Burdah* melalui penggalan teks *Qasidah* tersebut.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*). *Library Research* adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan cara mengumpulkan data-data yang bersumber dari buku baik berupa jurnal, kitab, artikel, dan tulisan- tulisan tertentu.

Analisis ini akan digunakan dalam usaha mencari dan mengumpulkan data, menyusun, menggunakan serta menafsirkan data yang sudah ada. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang tidak melakukan apa-apa terhadap wilayah penelitian dalam kegiatan ini peneliti hanya memaparkan objek penelitian dan kemudian mendiskripsikan dalam bentuk laporan secara lugas seperti apa

adanya.¹¹ Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berupa uraian-uraian kata yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif (tidak berbentuk angka) dan menggunakan analisis kualitatif dalam pengumpulan data.

Pencarian data dalam penelitian ini dilakukan di perpustakaan-perpustakaan, baik perpustakaan UIN Antasari ataupun di perpustakaan Fakultas tarbiyah serta perpustakaan lainnya. Dalam kaitannya dengan penelitian ini maka penulis mengambil sumber dari kitab-kitab tentang akhlak dan buku-buku yang mempunyai relevansi dengan problematika yang penulis bahas mengenai kajian terjemah kitab *Al Akhlak Lil Banaat* (analisis pendidikan akhlak anak perempuan) Dalam menganalisa data, penulis menggunakan kajian isi (*content analysis*) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi, yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara maupun tulisan. Metode kajian isi digunakan untuk menganalisis perspektif Ustadz Umar Baradja dalam kitab *Al Akhlaq Lil Banaat* mengenai pendidikan akhlak-anak perempuan.

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung dari sumber pertama mengenai masalah yang diungkap secara sederhana disebut data asli. Data yang dimaksud yaitu Kitab Terjemah *Al Akhlaq Lil Banaat* (Bimbingan Akhlak bagi Putra Putri Anda) yang diterjemahkan oleh Abu Mustofa Al-Halaby.

b. Data sekunder

¹¹Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta 2013) h. 3

Sumber data sekunder, merupakan sumber data yang berfungsi sebagai penunjang untuk mencari jawaban dalam penelitian, sumber data sekunder ini berupa buku-buku, teks artikel ataupun situs-situs dalam media elektronik serta skripsi- skripsi yang bersinggungan dalam permasalahan yang sedang penulis teliti

Data Sekunder yang penulis gunakan adalah kitab *Al- Akhlaq Lil Banaat* karya Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baradja yang berbahasa Arab. Karena meski kitab Beliau telah diterjemahkan dalam beberapa bahasa namun yang berbahasa Arab lah yang paling mudah untuk penulis fahami dan dapat penulis gunakan sebagai data sekunder.

Sedangkan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

- 1) Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya karya Dr. M.P. Sukardjo dan Ukim Komarudin, M.Pd.
- 2) Dasar-dasar Ilmu Pendidikan karya Hasbullah
- 3) Akhlak Tasawuf karya Abuddin Nata,
- 4) Child Development karya Elizabeth B. Hurlock,
- 5) Ihya 'Ulumuddin Juz III karya Imam Al Ghazali
- 6) Buku-buku tersebut juga diperkaya dengan sumber-sumber lain baik berupa literatur dan tulisan-tulisan berupa artikel serta lainnya yang berbicara tentang pendidikan akhlak anak khususnya anak perempuan.

c. Objek Penelitian

Pokok bahasan yang menjadi objek penelitian ini adalah sebuah kitab terjemah karya Ustadz Umar bin Ahmad Baradja, Kitab Terjemah *Al-Akhlak lil Banaat* karya Umar Baradja adalah kitab yang membahas tentang akhlak khusus bagi putri., Kitab ini terdiri dari tiga jilid dan disusun dengan bahasa yang mudah dimengerti. Banyak pesantren atau madrasah diniyah yang mempelajari kitab ini pada santriwan-santriwati di tingkat dasar. Selain dipelajari di pondok-pondok atau madrasah-madrasah di Indonesia, kitab ini telah dipelajari juga di luar negeri antara lain Malaysia, Singapura, Mekkah, Jeddah, Yaman, London dan Prancis.¹²

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN.

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan metodologi penelitian definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

- A. Seputar Pendidikan Akhlak Anak Perempuan
- B. Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perempuan Secara Umum

¹²Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), h.30

C. Materi Pendidikan Akhlaq Anak Perempuan Menurut Kitab Terjemah *Al Akhlaq Lil Banaat*

BAB III: ANALISIS

Pendidikan Akhlak Dalam Tinjauan Kitab “Terjemah Al Akhlak Lil Banaat”. Tinjauan umum kitab *Al Akhlaq Lil Banaat*

1. Biografi penulis
2. Spesifikasi latar belakang penulisan kitab
3. Tinjauan Umum Kitab Terjemah *Al Akhlaq Lil Banaat*
 - a. Akhlak kepada Allah
 - b. Akhlak kepada Manusia
 - c. Akhlak kepada Makhluk Lain

BAB IV: PENUTUP

Pada bab ini berisi pembahasan akhir dari penelitian mengungkapkan kesimpulan dan saran dari hasil skripsi.